



IPAL Kurang Maksimal, Kali Code Tercemar

JOGJA—Air Sungai Code tercemar logam berat dan limbah antibiotik. Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) di rumah tangga harus diperkuat.

Alfi Annissa Karin
karin@harianjogja.com

► Banyak limbah rumah tangga dibuang ke sungai tanpa diolah terlebih dahulu.

► Dalam beberapa kasus, air tercemar menjadi penyebab munculnya kasus *stunting* pada anak-anak.

Berdasarkan penelitian dosen Geografi UGM, Lintang Nur Fadlillah, Sungai Code saat ini memiliki kandungan senyawa logam yang sangat tinggi. Fakta itu terungkap setelah ia dan tim mengumpulkan 24 sampel air permukaan sepanjang Sungai Code Jogja dari hulu sampai hilir. Sungai Code menampung aliran Sungai Boyong yang berhulu di kaki Gunung Merapi dan bermuara di Sungai Opak di Kabupaten Bantul.

► Halaman 10

IPAL Kurang...

"Sedimen Sungai Code di Jogja memiliki kandungan logam tinggi. Kami mengambil sampel pada limbah bengkel yang langsung dibuang ke sungai," ujar Lintang memaparkan hasil penelitiannya saat memperingati Hari Air Sedunia yang jatuh pada 22 Maret 2024, Jumat (22/3).

Riset ini juga memetakan sebaran titik penumpukan limbah dan sumber polutannya. Selain kandungan logam berat, kandungan antibiotik yang berlebihan juga mencemari Code.

Kandungan antibiotik di Sungai Code terakumulasi dari banyak sumber, seperti limbah kesehatan, limbah kimia, hingga limbah peternakan. Kebanyakan limbah di Sungai Code berasal dari rumah tangga dan usaha domestik mikro dan menengah.

Lintang menengarai tingginya kandungan logam dan antibiotik berlebihan di sungai Code akibat lemahnya sistem IPAL di DIY. Industri berskala besar seperti pabrik dan perhotelan sudah memiliki ketentuan ketat yang mengatur pengelolaan air limbah. Namun, limbah rumah tangga belum dikelola melalui IPAL dan kebanyakan langsung dibuang ke sungai.

"Tidak banyak desa yang memiliki sistem IPAL karena keterbatasan

sumber daya. Perhatian masyarakat akan lingkungan juga masih minim," katanya.

Lintang merekomendasikan pemerintah daerah memberikan perhatian serius terhadap pengelolaan IPAL karena bisa mengatasi pencemaran air sungai.

Sungai yang tercemar logam berat dan residu antibiotik bisa menimbulkan risiko kesehatan serius apabila dikonsumsi. Dalam beberapa kasus, air tercemar menjadi penyebab munculnya kasus *stunting* pada anak-anak.

Sampel Air

Kepala Seksi Pengawasan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Intan Dewani, menuturkan Sungai Code, Winongo, dan Gajahwong diketahui dalam kondisi tercemar berat. Kondisi itu diketahui dari analisis pada akhir 2023.

Intan mengatakan kualitas air sungai membaik dibanding dengan 2022, tetapi tidak signifikan.

DLH menguji parameter mikrobiologi untuk mengetahui keberadaan *total coliform* dan *fecal coliform*. Intan menyebut hasil pengujian menunjukkan kadar kedua zat tersebut jauh melebihi baku mutu.

Ia menyebut kondisi ini muncul sebagai

dampak berkembangnya penduduk sehingga cemaran limbah domestik juga semakin banyak. Masih banyak warga yang membuang air limbah langsung ke sungai tanpa diolah terlebih dahulu. Inilah yang menyebabkan beban pencemaran di sungai tinggi.

"Jogja sudah memiliki banyak IPAL, kinerjanya bagus sesuai dengan yang direncanakan, tetapi belum mampu menurunkan kandungan mikrobiologi," ujar dia.

DLH juga melakukan pengujian terhadap lima parameter logam. Kelimanya adalah tembaga, krom, katmium, seng, dan timbal. Hasil terbaru menunjukkan parameter logam masih berada di bawah baku mutu. Cemaran logam menurutnya bisa disebabkan oleh buangan limbah industri. Namun, di Kota Jogja jumlah pabrik juga terbilang sedikit, sehingga tak ada pengaruh yang terlalu signifikan.

"Sesuai dengan sampel yang kami ambil itu dari tahun ke tahun masih di bawah kadar baku mutu," ucapnya.

Pada 2024, pengujian akan terus dilakukan setiap bulan sekali pada semua sungai yang mengalir di Kota Jogja. "Satu sungai 10 sampai 12 kali pengambilan sampel. Masing-masing di lima titik," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005